

## **Analisis Pendapatan Keluarga Wanita *Single Parent* (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar)**

Shabrina Umi Rahayu<sup>\*)</sup>

Ni Made Tisnawati

*Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*

### **ABSTRAK**

Wanita memiliki peranan yang dapat ditonjolkan dalam pembangunan yaitu wanita sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan, wanita sebagai pelaku pembangunan dan wanita sebagai Pembina keluarga. Penelitian ini meneliti bagaimana wanita berperan sebagai Pembina keluarga dalam keadaan status *single parent*. Adapun variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jumlah tanggungan keluarga, umur, pendidikan dan status pekerjaan yang akan di analisis pengaruhnya terhadap pendapatan wanita *single parent*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan dengan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 84 sampel dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dan wawancara, dengan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan variabel bebas kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Pendidikan dan Status Pekerjaan berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Wanita *Single Parent*. Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Pendidikan dan Status Pekerjaan berpengaruh positif secara parsial terhadap Pendapatan Wanita *Single Parent*. Upaya pemerintah untuk berbagai macam kegiatan pembinaan wanita penting untuk dikembangkan, dengan tujuan mensejahterakan masyarakat khususnya bagi para wanita *single parent* yang memiliki beban hidup lebih berat. Perhatian akan dunia pendidikan, kesehatan serta ekonomi sangat perlu di tingkatkan guna meringankan beban bagi para keluarga wanita *single parent*.

*Kata kunci: wanita single parent, jumlah tanggungan keluarga, umur, pendidikan status pekerjaan dan pendapatan.*

## **The Analysis on Family Income of Single Parents (A Case Study in Seseta Village, South Denpasar, Denpasar City)**

### **ABSTRACT**

Women have significant roles in development, such as women as human resources in development, women as a subject in development, and women as a family builder. This study focused on how women's role as a family builder in a single parent status. The variables used in this study are number of dependents, age, education, and employment status to be analyzed its impact on income of single parent women. This research took a place in Sesetan Village, South Denpasar with the number of samples taken were 84 samples with the purposive sampling method. The data was collected by questionnaires and interviews. Multiple linear regression analysis with quantitative and qualitative independent variables was used as the analysis technique. Based on the analysis result had found that variables of number of dependents, age, education, and employment status had a positive impact as a partial to the income of single parent women. The government's efforts for all the kinds of women coaching are important to be developed, with the aim to the community prosperity especially single parent women who have heavier burden of life. The attention of education, health, and economy is necessary to improved to ease the burden for the families of the single parent women.

*Keywords: single parent women, number of dependents, age, education, employment status, and income.*

---

<sup>\*)</sup> E-mail: shabrinaumira@gmail.com

## PENDAHULUAN

Peranan wanita pada pembangunan masyarakat, diperkotaan maupun pedesaan perlu terus ditingkatkan pada penerapan hasil pembangunan, pengembangan SDM yang berkualitas dan pemeliharaan lingkungan. Perempuan adalah sumber daya potensial dimana kemampuan yang mereka miliki harus digali dan dikembangkan. Umumnya ada tiga peranan yang ditonjolkan perempuan dalam pembangunan. Yaitu wanita sebagai SDM (sumber daya manusia) dalam pembangunan, wanita sebagai pembina keluarga, dan wanita sebagai pelaku pembangunan (Karmini dan Dewi, 2013).

Melihat salah satu peran wanita yang ditonjolkan dalam pembangunan yaitu wanita sebagai pembina keluarga, dimana wanita memiliki peran penting selain sebagai seorang ibu, namun juga merupakan salah satu sumber daya manusia bagi pembangunan, terlihat melalui tingkat partisipasi angkatan kerja wanita yang selalu meningkat. Tidak terkecuali partisipasi wanita bekerja dengan status kepala rumah tangga tunggal. Banyak wanita sebagai kepala rumah tangga yang menjadi tulang punggung perekonomian keluarga. Keberadaan wanita sebagai kepala rumah tangga masih terlihat diantara banyaknya keluarga yang tergolong dalam keluarga sejahtera tahap III atau menengah di Provinsi Bali.

Kota Denpasar memiliki rata-rata persentase tertinggi selama tiga tahun terakhir untuk wanita yang berstatus sebagai kepala rumah tangga. Keberadaan wanita sebagai kepala rumah tangga dikarenakan ketidakhadiran peran seorang ayah sebagai kepala rumah tangga. Kehadiran wanita sebagai kepala rumah tangga mengartikan bahwa wanita tersebut berstatus *single parent* atau orangtua tunggal. Kondisi ini dapat diakibatkan karena ditinggal cerai oleh suami (cerai hidup) atau ditinggal suami karena meninggal (cerai mati).

Jika di perinci kota Denpasar terbagi menjadi 4 kecamatan yaitu Denpasar Selatan, Denpasar Barat, Denpasar Utara dan Denpasar Timur. Kecamatan Denpasar Selatan memiliki angka cerai mati dan cerai hidup yang paling tinggi bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Denpasar. Selama kurun waktu lima tahun terakhir angka cerai mati dan cerai hidup di Kecamatan Denpasar Selatan mengalami peningkatan sebesar 5,3 persen ditahun 2010 dan 0,5 persen di tahun 2011 untuk angka cerai mati. Sebagian besar keluarga *single parent* di Denpasar Selatan berstatus cerai mati yang diakibatkan karena hilangnya atau ditinggal pasangan akibat kematian.

Wanita dengan status cerai mati dan cerai

hidup, memberikan dampak yang jauh lebih besar karena tidak adanya seorang pasangan akibat kematian pasangannya, sedangkan bagi wanita yang bercerai akan merasakan efek traumatik yang mereka rasakan sebelum dan sesudah perceraian sehingga timbul rasa sakit dan tekanan emosional (Kartika, 2012). Wanita dengan status *single parent* akan lebih sulit dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sulitnya wanita *single parent* dalam memenuhi kebutuhan keluarga disebabkan oleh faktor ekonomi. Wanita yang berstatus *single parent* tentunya akan menjadi kepala rumah tangga dalam keluarga. Sebagai orang tua tunggal mereka menanggung beban lebih berat. Satu sisi mereka harus mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Di lain pihak harus memberi perhatian dan pendidikan bagi anaknya. Pendapatan wanita *single parent* dalam memenuhi kebutuhan keluarga terbatas akan umur dimana Menurut Saihani (2011) umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap cara berfikir dan bertindak seseorang, khususnya dalam mengambil suatu keputusan. Pada umumnya seseorang yang berada pada umur produktif dapat memperoleh pendapatan yang lebih jika dibandingkan seseorang yang termasuk umur non produktif, selanjutnya yaitu jumlah tanggungan keluarga, merupakan beban rasio yang mengharuskan seorang ibu yang menjadi kepala keluarga untuk berkontribusi lebih untuk pendapatannya, oleh karena itu dalam sebuah pernikahan seharusnya memperhatikan jumlah anak yang diinginkan karena hal tersebut mempengaruhi pendapatan keluarga (Tomes dan Becker, 1974).

Tingkat pendidikan dapat berperan penting dalam menentukan pekerjaan, semakin tingginya pendidikan maka akan semakin layak ia mendapatkan pekerjaan serta pendapatan (Setiawina dan Putri, 2013) harus terpenuhi. Begitu pula sebaliknya dan yang terakhir yaitu status pekerjaan wanita. Status pekerjaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Status pekerjaan, tergolong dua kelompok yaitu formal dan informal. Pada umumnya pekerjaan perempuan di sektor informal biasanya kurang memberikan jaminan perlindungan secara hukum dan jaminan kesejahteraan yang memadai disamping kondisi kerja yang memperhatikan serta pendapatan yang rendah.

Keterbatasan perempuan *single parent* dalam mengoptimalkan perannya sebagai pencari nafkah utama sekaligus pengasuh keluarga perlu diperhatikan. Keberadaan perempuan *single parent* perlu di teliti terutama untuk membantu keberlanjutan masa depan keluarga terutama anak-anak pasca perceraian. Tanpa kemampuan dan iklim kondusif akan sangat sulit bagi perempuan *single parent* dalam melanjutkan

masa depan anak-anaknya. Tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan fisik, namun juga non fisik seperti pendidikan, kasih sayang, perlindungan yang merupakan hak utama anak-anak dalam keluarga. Sosok ibu yang utuh sangat mempengaruhi perkembangan anak, khususnya di saat usia emasnya (Kompas, 2014). Setiap angka perceraian berarti minimal dua anak terancam kualitas hidupnya. Jika seorang ibu *single parent* tidak mampu segera pulih dan mengambil tugas berat sebagai kepala keluarga sekaligus seorang ibu. Inilah yang menjadi alasan utama mengapa penelitian ini dilakukan pada perempuan *single parent*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis 1) pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan status pekerjaan secara simultan terhadap pendapatan keluarga wanita *single parent*; 2) pengaruh positif umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan status pekerjaan secara parsial terhadap pendapatan keluarga wanita *single parent*.

### Tinjauan Tentang *Single Parent*

*Single parent* adalah seorang ayah atau seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga. Menurut Parlmutter dan Hall, 1992 (dalam Kartika, 2012) mengatakan ada beberapa sebab mengapa seseorang sampai menjadi *single parent* yaitu karena kematian salah seorang suami atau istri, perceraian atau perpisahan dan mempunyai anak tanpa menikah. Suatu keluarga yang dianggap sebagai orangtua tunggal, apabila hanya ada satu orangtua yang tinggal bersama anak-anaknya dalam satu rumah.

Wanita *single parent* memiliki keterbatasan dalam meningkatkan pendapatannya salah satunya yaitu umur wanita. Dalam studi demografi ada kesepakatan bahwa umur seseorang dihitung menurut ulang tahunnya yang terakhir (Adieutomo dan Samosir, 2010:7). Umumnya seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih, bila dibandingkan dengan seseorang yang berada pada umur non produktif. Struktur umur akan mempengaruhi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk yang bersangkutan (Setiawina dan Putri, 2013). Jumlah anggota keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi subyek penelitian dalam berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Achmad dan Arrazi, 2013). Anggota rumah tangga yang ada dalam sebuah keluarga tidak terkecuali anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan sangat berpengaruh besar kecilnya bagi pengeluaran suatu keluarga (Adiana dan Karmini, 2013).

### Tinjauan tentang Variabel yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Wanita *Single Parent*

Pendidikan merupakan investasi yang penting dalam pembangunan. Menurut Smith (1995) dengan pendidikan yang setara antara pekerja laki-laki maupun wanita terdapat perbedaan pendapatan, dimana pendapatan wanita jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan pendapatan laki-laki. Pendidikan yang baik memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, hal ini terkait dengan status pekerjaan yang ada pada sektor formal maupun. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan (Mulyadi, 2008:72). Status pekerjaan, tergolong dua kelompok yaitu formal dan informal. Status pekerja yang tergolong formal terdiri dari mereka yang berusaha dengan dibantu buruh tetap, dan buruh/karyawan. Status pekerjaan yang tergolong informal terdiri dari mereka yang berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, mereka yang berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga atau buruh tidak tetap, dan pekerja keluarga (Manuati dan Marhaeni, 2004:78).

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga (Adiana dan Karmini, 2013). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh seseorang (Sukirno, 2004:47).

## DATA DAN METODOLOGI

### Lokasi, Objek Penelitian, dan Metode Penentuan Sampel

Lokasi penelitian yang di pilih dalam penelitian ini adalah Kelurahan Sesetan, dengan pertimbangan di daerah tersebut terdapat wanita berstatus *single parent* terbanyak di Kota Denpasar Selatan yang disebabkan karena cerai mati. Subjek penelitian ini adalah Wanita *single parent* yang merupakan orangtua tunggal seorang wanita dan objek penelitian adalah pendapatan wanita *single parent* yaitu pendapatan keluarga yang dimiliki oleh wanita *single parent* diukur melalui umur, pendidikan, jumlah tanggungan serta status pekerjaan di Desa Kelurahan Sesetan.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita berstatus *single parent* yang diakibatkan karena cerai mati di Desa Sesetan sebanyak 541 orang. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 84 wanita *single parent*. Dalam penentuan sampel, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*

sebagai pengambilan responden. Teknik *purposive sampling* dalam menentukan responden ini dilihat dari data registrasi kematian laki-laki usia produktif di Kelurahan Sesetan.

**Jenis dan Metode Pengumpulan data**

Berdasarkan jenis data menurut sifatnya Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, data kualitatif adalah data yang sifatnya hanya menggolongkan saja dan tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka (Rahyuda dkk, 2004:75), yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan data kualitatif yang digunakan adalah status pekerjaan yang ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan jenis data menurut sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu data primer berupa pendapatan keluarga yang merupakan objek serta subjek dalam penelitian ini, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan serta status pekerjaan wanita *single parent*, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data cerai mati dan cerai hidup serta jumlah kepala rumah tangga wanita yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Denpasar.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda dengan variabel bebas kuantitatif dan kualitatif. Persamaan regresi linier berganda dengan variabel bebas dummy ditunjukkan sebagai berikut (Sugiyono, 2010 : 277)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + e..... (1)$$

Dimana, Y adalah Pendapatan wanita *single parent*,  $\alpha$  adalah Nilai intersep (konstanta),  $\beta_1$ - $\beta_4$  adalah Koefisien regresi variabel,  $X_1$  adalah Umur,  $X_2$  adalah Jumlah tanggungan keluarga,  $X_3$  adalah Pendidikan, D adalah Dummy status pekerjaan yaitu 0 untuk Informal dan 1 untuk Formal;  $\epsilon$  adalah eror atau variabel di luar model.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik terhadap model dari persamaan regresi. Hasil yang diperoleh pada uji asumsi klasik adalah : 1) Data terdistribusi normal; 2) Tidak terdapat gejala multikolinieritas; 3) Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Analisis Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-test	Sig. t
Umur	0,014	2,118	0,037
Jumlah Tanggungan	0,130	2,966	0,004
Pendidikan	0,034	3,094	0,003
Status Pekerjaan	0,789	8,563	0,000
Konstanta = 5,601 R Square = 0,679			
F hitung = 41,727 F sig = 0,000			

Sumber : Data diolah (2014)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Model Regresi**

Berdasarkan hasil olahan SPSS diperoleh hasil analisis regresi seperti terangkum pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai koefisien regresi dari variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan status pekerjaan terhadap pendapatan wanita *single parent*. Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 5,601 + 0,014(X_1) + 0,130(X_2) + 0,034(X_3) + 0,789(D)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka pengaruh variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan status pekerjaan terhadap pendapatan wanita *single parent* dapat diartikan konstanta besarnya 5,601 mengandung arti jika variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan status pekerjaan dianggap konstan pada angka 0 (nol), maka pendapatan wanita *single parent* sebesar 5,601 rupiah. Besarnya nilai Koefisien determinasi diperoleh nilai  $R^2 = 0,679$ , yang berarti bahwa sebesar 67,90 persen model pendapatan wanita *single parent* di Kelurahan Sesetan dipengaruhi oleh variasi variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan status pekerjaan sisanya sebesar 32,10 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

**Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05.

Pada Tabel 2 didapatkan hasil output *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,487, karena lebih besar dari 0,05 artinya data sampel yang diuji berdistribusi normal sehingga pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	84
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,35484443
Most Extreme Absolute Differences Positive	0,091
Negative	-0,067
Kolmogorov-Smirnov Z	0,836
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,487

Sumber : Data diolah (2014)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1.	Umur (X <sub>1</sub> )	0,784	1,276
2.	Jumlah Tanggungan (X <sub>2</sub> )	0,786	1,272
3.	Pendidikan (X <sub>3</sub> )	0,757	1,321
4.	Status Pekerjaan (D)	0,778	1,286

Sumber : Data diolah (2014)

2) Uji multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat hasil dari nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$  yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas  $>0,1$  dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)**

Berdasarkan hasil analisis yang didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 41,727 dengan nilai signifikansi 0,000 maka terjadi penolakan  $H_0$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan status pekerjaan secara

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Umur	0,439	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
2.	Jumlah Tanggungan	0,775	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
3.	Pendidikan	0,371	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
4.	Status Pekerjaan	0,074	Tidak terdapat Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah (2014)

simultan berpengaruh terhadap pendapatan wanita *single parent* di Kelurahan Sesetan karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,02 dan nilai signifikansi yang diperoleh dibawah 0,10.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supianto (2011) dimana dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan secara serempak terhadap pendapatan pekerja perempuan.

**Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)**

1) Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Wanita *Single Parent*

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan wanita *single parent*. Berdasarkan hasil analisis yang didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,118 maka terjadi penolakan  $H_0$  karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,292.

Pengaruh variabel umur terhadap pendapatan wanita *single parent* adalah positif dengan koefisien regresi sebesar 0,014 berarti apabila variabel umur ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu tahun, maka akan mengakibatkan peningkatan pada pendapatan wanita *single parent* sebesar 14 rupiah, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Hasil penelitian menurut Tandrayen,dkk (2011) dalam penelitiannya menyatakan koefisien variabel umur berpengaruh positif dan signifikan.

2) Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Wanita *Single Parent*

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan wanita *single parent*. Berdasarkan hasil analisis yang didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,966 maka terjadi penolakan  $H_0$ , karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,292. Pengaruh variabel jumlah tanggungan

keluarga terhadap pendapatan wanita *single parent* adalah positif dengan koefisien regresi dari sebesar 0,130, berarti apabila jumlah tanggungan ( $X_2$ ) keluarga naik sebesar 1 orang, dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka pendapatan wanita *single parent* akan meningkat sebesar 130 rupiah.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiana dan Karmini (2013) yang meneliti variabel jumlah anggota rumah tangga terhadap pola konsumsi yang mana pola konsumsi ini sama halnya dengan pendapatan rumah tangga, berdasarkan penelitian ini menemukan bahwa jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga, apabila semakin banyak anggota rumah tangga maka pola konsumsi semakin bervariasi dengan kata lain semakin banyak kebutuhan yang diperlukan sehingga pendapatan yang diperlukan semakin banyak.

### 3) Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Wanita *Single Parent*

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan wanita *single parent*. Berdasarkan hasil analisis yang didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,094 maka terjadi penolakan  $H_0$ , karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,292. Pengaruh variabel pendidikan terhadap pendapatan wanita *single parent* adalah positif dengan koefisien regresi sebesar 0,034, berarti apabila tingkat pendidikan ( $X_3$ ) naik sebesar satu tahun, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka pendapatan wanita *single parent* akan meningkat sebesar 34 rupiah

Hal tersebut sejalan dengan Hayati, dkk (2012) mengemukakan bahwa lama pendidikan wanita berhubungan signifikan dengan kesejahteraan, artinya semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi kesejahteraannya. Marshall (2009) mengatakan bahwa pendidikan wanita mempengaruhi pekerjaan yang akan diperoleh. Semakin tinggi pendidikan wanita maka pekerjaan serta penghasilan yang di dapat semakin baik.

### 4) Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan Wanita *Single Parent*

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa variabel status pekerjaan berpengaruh positif terhadap pendapatan wanita *single parent*. Berdasarkan hasil analisis yang didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,563 maka terjadi penolakan  $H_0$ , karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,292. Pengaruh variabel status pekerjaan terhadap pendapatan wanita *single parent* adalah positif dengan koefisien regresi

sebesar 0,789, berarti apabila status pekerjaan (D) wanita *single parent* adalah bekerja formal, maka wanita *single parent* yang bekerja dengan status pekerjaan formal memiliki rata-rata pendapatan yang lebih tinggi sebesar 789 rupiah dibandingkan wanita *single parent* dengan status pekerjaan informal, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Khotimah (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pekerjaan wanita di sektor informal pada umumnya tidak menjamin perlindungan secara hukum serta kesejahteraan yang mencukupi, disamping kondisi pekerjaan yang tidak sesuai serta pendapatan yang rendah bila di bandingkan dengan pekerjaan wanita di sektor formal, apabila dilihat dari segi kesejahteraan, kondisi serta pendapatan yang lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap pendapatan keluarga wanita *single parent* serta berpengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan pendidikan terhadap pendapatan keluarga wanita *single parent*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita *single parent* karena ketidakhadiran pasangannya di pengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak tanggungan keluarga yang dibebani kepada wanita *single parent* maka pengeluaran yang di butuhkan semakin banyak sehingga pendapatan yang diperlukan semakin meningkat, umur wanita *single parent* yang semakin bertambah pada tahap usia yang tergolong produktif maka pendapatan yang dimiliki akan meningkat, namun apabila peningkatan umur yang tergolong non produktif maka produktifitas dalam bekerja cenderung menurun dan pendapatan yang dimiliki akan berkurang, kemudian pendidikan wanita *single parent* mempengaruhi pendapatan, apabila semakin tinggi pendidikan yang di tamatkan maka kelayakan dalam kedudukan pekerjaan akan semakin baik sehingga pendapatan yang di peroleh lebih tinggi dan yang terakhir adalah status pekerjaan, wanita *single parent* yang berada pada sektor formal memiliki pendapatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan wanita *single parent* yang berada pada sektor informal.

## SARAN

Wanita *single parent* merupakan salah satu permasalahan kependudukan yang akan mempengaruhi kondisi baik dalam segi ekonomi maupun kependudukan. Apabila terdapat banyak status wanita *single parent* dapat dikatakan minimal dua anak terancam kualitas hidupnya oleh karena itu perlu beberapa hal yang dapat di perhatikan baik bagi masyarakat disekitarnya maupun pemerintah yaitu Terbukanya sarana serta prasarana fasilitas publik dalam menunjang kegiatan ekonomi yang dapat dihasilkan oleh para wanita *single parent*. Pemerintah memberikan bantuan dana (santunan) bagi keluarga wanita *single parent*.

## REFERENSI

- Achmad, Hidir dan Syah, Arrazi. 2013. Peranan Ibu Bekerja dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi pada Home Industri di Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru).
- Adieutomo, Sri Moertiningsih dan Omas Bulan Samosir. 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Edisi Kedua. Jakarta : Selemba.
- Adiana, Pande Putu Erwin dan Karmini Ni Luh. 2013. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 1, No 1. November, Hal 39-48.
- Badan Pusat Statistik. 2009-2011. *Statistik Demografi dan Rumah Tangga*. Bali.
- Karmini, Ni Luh dan I Gusti Ayu Made Dian Anugrahita Dewi. 2013. Dampak Perbedaan Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Desa Marga. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Hayati, Latifatul, Harien Puspitawati dan Megwati Simajuntak. 2012. Kontribusi Ekonomi dan Peran Ganda Perempuan serta Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol 5. No 1. Januari, Hal 11-18. Bogor.
- Kartika, Dewindra Ayu. 2012. Resilensi pada Single Mother Pasca Perceraian. Fakultas Psikologi Universitas Guna-dama. *Jurnal Psikologi*. Vol 2. No 4. Hal 320-333.
- Khotimah, Khusnul. 2009. Diskriminasi Gender Perempuan dalam Sektor Pekerjaan. Vol 4. No1. Januari :158-180. Purwokerto: Pusat Studi Gender STAIN.
- Manuati, Dewi I.G.A dan A.A.I.N Marhaeni. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bali. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Marshall, M Sarah. 2009. Women Higher Education Administrators With Children: Negotiating Personal and Professional Lives. *NASPA Journal About Women in Higher Education*. Vol II, Hal 188 – 221.
- Mulyadi, S. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (dalam perspektif pembangunan). Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahyuda, Ketut, I Gst Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Saihani, Azwar. 2011. Analisis Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Padi Cihayang di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hul Sungai Utara. Vol XXXI.No.3 : 219-225. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai.
- Setiawina, Nyoman Djinar dan Arya Dwiandana Putri. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol II.No.4. April : 173-180. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Smith, Thomas M. 1995. The Educational Progress Of Women. National Center For Education Statistics.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ke-16. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro ekonomi ( Teori Pengantar)* Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supianto, I Wayan. 2011. *Skripsi* Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Tanggungan dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Suryani, Yusnita Marlina. 2010. *Skripsi* Penyesuaian diri Ibu sebagai Kepala Keluarga. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Tandrayen, Verena, Sonam Ummersingh dan Yusraa Bundhoo. 2011. The Power to Choose: Women and Labour Market Decisions in Mauritius. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)* 2 (3): 193-205. Scholarlink Research Institute.
- Tomes, Nigel and Gary S. Backer. 1979. An Equilibrium Theory of The Distribution of Income and Intergenerational Mobility. *The Journal of Political Economy*. Vol.87. No VI. Dec, 1153-1189.
- W w w . b k k b n . g o . i d / V i e w S e k a p u r S i r i h . asp?SekapurSirihID=15#.UqHlyoxqDec.facebook, di unduh pada tanggal 1 Desember 2013 pukul 18.00 wita.
- Www.Kompasiana.com.http://m.kompasiana.com/post/read/649091/1/sosok-kartini-masa-kini-d an-masa-depan.html, diunduh pada tanggal 19 April pukul 09.00 wita.